

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Arah pembangunan ekonomi Indonesia tampak semakin dinamis. Pembangunan ekonomi Indonesia dianggap berhasil ketika terdapat perubahan kondisi perekonomian yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini dapat ditinjau dari laju pertumbuhan ekonomi, baik secara nasional maupun regional. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya melalui laju Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa asing disebut *Gross Domestic Bruto* (GDP).

Jika dilihat dari PDB, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tergolong tetap kuat dan stabil di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2022 berada di angka 5,31 persen (yoy), lebih meningkat dari pencapaian pada tahun 2021 yang berada di angka 3,70 persen (yoy). Di balik kuatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, pada tahun 2020 Indonesia mengalami gejolak ekonomi yang menyebabkan terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi. Saat itu laju pertumbuhan ekonomi berada di angka -2,07 persen. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang menduduki angka negatif pula, misalnya pertumbuhan ekonomi di China (Tiongkok) dengan angka -6,8

persen.<sup>2</sup> Selain itu, negara mitra dagang Indonesia turut mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif pada kuartal keempat tahun 2020, yakni Amerika Serikat (-2,5 persen), Singapura (-3,8 persen), Korea Selatan (-1,4 persen), Hong Kong (-3 persen), dan Uni Eropa (-4,8 persen).<sup>3</sup>

Kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan pemerintah, penurunan tingkat investasi, serta penurunan dari sisi lapangan usaha yang meliputi berbagai sektor-sektor yang laju pertumbuhannya berada di angka negatif. Secara keseluruhan, terdapat 10 sektor yang tumbuh negatif dan 7 sektor yang tetap tumbuh positif, salah satunya sektor pertanian. Dalam pemulihan ekonomi, terdapat pula faktor-faktor yang memengaruhi. Dari sisi permintaan, mayoritas pengeluaran semakin tumbuh kuat yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekspor dan impor, konsumsi, serta investasi. Sedangkan dari sisi penawaran, semua sektor lapangan usaha tumbuh positif.<sup>4</sup>

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat juga diikuti penguatan ekonomi di seluruh wilayah. Kontributor tertinggi perekonomian nasional tahun 2022 adalah Pulau Jawa, yakni 56,48 persen (yoy). Selanjutnya diikuti oleh Pulau Sumatera dengan kontribusinya sebesar 22,04 persen (yoy), Pulau

---

<sup>2</sup> Website PEN, diakses 7 Desember 2023, <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal>.

<sup>3</sup> C. N. N. Indonesia, "Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07 Persen pada 2020," ekonomi, diakses 11 Desember 2023, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>.

<sup>4</sup> Ngungrum Qurani Isdarmadji, "Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen," Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 7 Februari 2023, <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen>.

Kalimantan 9,23 persen (yoy), Pulau Sulawesi 7,03 (yoy), serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,50 persen (yoy).<sup>5</sup> Kontribusi Pulau Jawa yang tinggi dalam perekonomian nasional tidak lepas dari laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa yang turut pulih dan meningkat. Laju pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa berada di atas 5 persen. Hal ini dapat dilihat dari laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sesuai data berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa (Persen) Periode 2020-2022**

Provinsi	2020	2021	2022
DKI Jakarta	-2,39	3,56	5,25
Jawa Barat	-2,52	3,74	5,45
Jawa Tengah	-2,65	3,33	5,31
DI Yogyakarta	-2,67	5,58	5,15
Jawa Timur	-2,33	3,56	5,34
Banten	-3,39	4,49	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel di atas, Provinsi Jawa Barat memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022, lalu diikuti oleh Provinsi Jawa Timur. Kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap PDRB Pulau Jawa sebesar 25,25 persen. Kontribusi tersebut mendapat urutan tertinggi kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonominya sebesar 5,34 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dari sisi pengeluaran dan sisi lapangan usaha. Pertumbuhan terjadi hampir setiap lapangan usaha, kecuali sektor Pertambangan dan

---

<sup>5</sup> “Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 Capai 5,31%, Tertinggi Sejak 2014 - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,” diakses 12 Desember 2023, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4904/pertumbuhan-ekonomi-tahun-2022-capai-531-tertinggi-sejak-2014>.

Penggalian.<sup>6</sup> Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur adalah mobilitas yang terus meningkat.<sup>7</sup>

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga tidak lepas dari perekonomian tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur:

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2022**

<b>Kabupaten/Kota Se Jawa Timur</b>	<b>Laju PDRB (Persen)</b>
Kabupaten Tuban	8.88
Kabupaten Sidoarjo	7.53
Kabupaten Gresik	7.38
Kota Surabaya	6.51
Kota Malang	6.32
Kota Pasuruan	6.22
Kota Batu	6.18
Kota Probolinggo	6.12
Kabupaten Mojokerto	5.82
Kota Mojokerto	5.56
Kabupaten Lamongan	5.56
Kabupaten Pacitan	5.54
Kota Madiun	5.52
Kabupaten Jombang	5.37
Kabupaten Pasuruan	5.32
Kota Blitar	5.22
Kabupaten Tulungagung	5.22
Kabupaten Blitar	5.20
Kabupaten Malang	5.13
Kabupaten Kediri	4.90
Kabupaten Nganjuk	4.84
Kabupaten Pamekasan	4.66

<sup>6</sup> “Bappeda Provinsi Jawa Timur – Ekonomi Jawa Timur Tahun 2022 Tumbuh 5,34 Persen,” diakses 12 Desember 2023, <https://bappeda.jatimprov.go.id/2023/02/13/ekonomi-jawa-timur-tahun-2022-tumbuh-534-persen/>.

<sup>7</sup> Ermina Jaen, “Ekonomi Jawa Timur Tahun 2022 Tumbuh 5,34 Persen,” rri.co.id - Portal berita terpercaya, diakses 13 Desember 2023, <https://www.rri.go.id/bisnis/155922/ekonomi-jawa-timur-tahun-2022-tumbuh-5-34-persen>.

Kabupaten Jember	4.53
Kabupaten Trenggalek	4.52
Kabupaten Probolinggo	4.52
Kabupaten Lumajang	4.43
Kabupaten Banyuwangi	4.43
Kabupaten Situbondo	4.39
Kabupaten Madiun	4.32
Kota Kediri	3.95
Kabupaten Magetan	3.89
Kabupaten Bondowoso	3.51
Kabupaten Ponorogo	3.24
Kabupaten Ngawi	3.19
Kabupaten Sumenep	3.11
Kabupaten Sampang	2.31
Kabupaten Bangkalan	-1.12
Kabupaten Bojonegoro	-6.16

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari data tersebut, pertumbuhan ekonomi tertinggi 5 kabupaten/kota di Jawa Timur didominasi oleh kabupaten/kota yang berada di wilayah pantura (pantai utara), kecuali Kota Malang yang merupakan bagian dari Malang Raya berada di wilayah pansela (pantai selatan). Jika dilihat dari peringkat rasio gini, Jawa Timur menempati urutan kelima tertinggi.<sup>8</sup> Rasio gini menunjukkan tingkat ketimpangan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi di wilayah utara dan selatan.

Wilayah selatan provinsi Jawa Timur meliputi Kabupaten Banyuwangi, Jember, Lumajang, Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, dan Pacitan. Wilayah selatan sebenarnya memiliki potensi pengembangan ekonomi dari berbagai sektor. Maka dari itu, tiap wilayah perlu mengetahui sektor apa yang

---

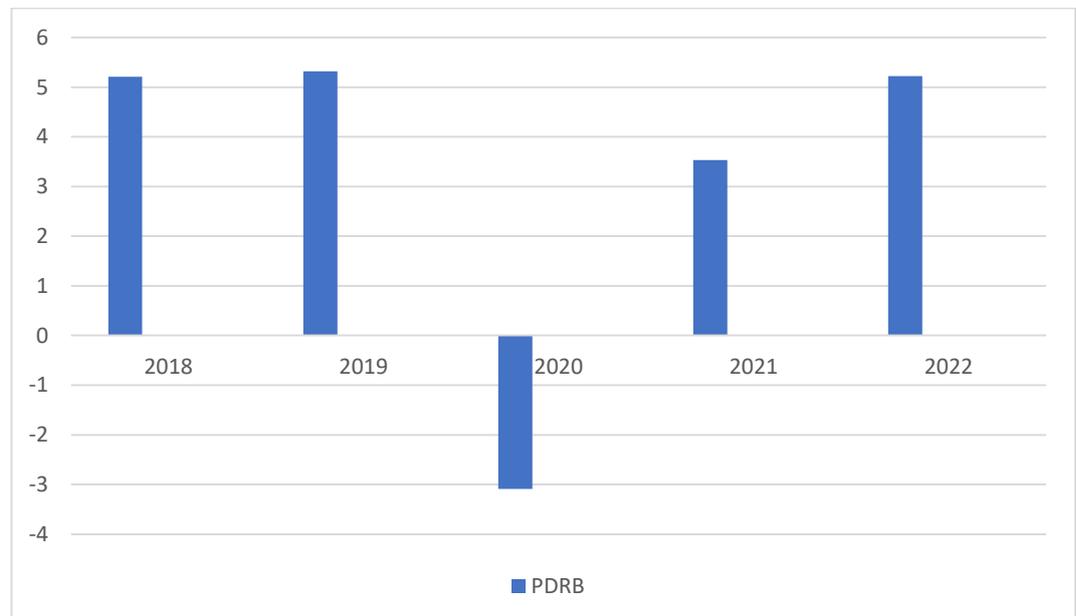
<sup>8</sup> “10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi pada Maret 2023, Yogyakarta Masih Pertama | Databoks,” diakses 13 Desember 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/18/10-provinsi-dengan-ketimpangan-tertinggi-pada-maret-2023-yogyakarta-masih-pertama>.

paling potensial untuk tumbuh agar bisa meningkatkan perekonomian wilayahnya. Sektor-sektor tersebut nantinya akan menghasilkan lapangan usaha dan lapangan kerja yang melimpah. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada salah satu Kabupaten yang berada di wilayah selatan Jawa Timur, yaitu Kabupaten Tulungagung.

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar, terutama di sektor primer dan sekunder. Potensi tersebut menjadi salah satu faktor peningkatan ataupun penurunan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung yang dapat dilihat dari laju PDRB tahun 2018-2022:

**Grafik 1.1**

**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung atas Dasar Harga Konstan 2010 (dalam persen) Periode 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung dalam periode lima tahun terakhir cukup fluktuatif, terlebih di masa pandemi. Tahun 2018 laju PDRB Kabupaten Tulungagung berada di angka 5,21 persen kemudian di tahun berikutnya meningkat menjadi 5,32 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai angka negatif. Saat itu laju pertumbuhan ekonomi berada di angka -3,09 persen. Hal ini disebabkan terbatasnya mobilitas masyarakat sehingga kegiatan ekonomi juga terbatas. Saat kegiatan ekonomi terbatas, maka pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor akan menurun dibandingkan tahun sebelumnya sehingga kontribusinya dalam PDRB menurun. Tahun 2021 permasalahan terkait pandemi mulai teratasi sehingga berdampak baik terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung. Tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung meningkat di angka 3,53 persen. Selanjutnya pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung juga meningkat hingga mencapai angka 5,22 persen.

Peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan PDRB tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dari sisi lapangan usaha, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain. Peningkatan dan penurunan lapangan usaha berkaitan erat dengan sektor-sektor yang terkait. Dilihat dari kontribusinya dalam menghasilkan lapangan usaha, berikut adalah sektor-sektor yang ada di Kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir beserta pertumbuhannya:

Tabel 1.3

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulungagung (miliar  
rupiah), Tahun 2018–2022**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4507,90	4588,75	4550,96	4619,53	4590,44
Pertambangan dan Penggalian	907,93	917,31	858,38	865,98	900,98
Industri Pengolahan	5593,66	5974,29	5854,59	6085,39	6616,60
Pengadaan Listrik dan Gas	11,09	11,65	11,68	11,90	12,78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	23,24	24,38	25,57	27,53	28,16
Konstruksi	2386,92	2535,62	2382,11	2407,40	2561,27
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	5717,59	6049,07	5535,00	5915,45	6311,39
Transportasi dan Pergudangan	597,66	645,90	614,31	667,94	777,96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	527,34	565,15	512,56	523,98	574,08
Informasi dan Komunikasi	1792,19	1916,39	2044,90	2164,28	2266,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	583,22	605,93	605,77	609,15	621,71
Real Estat	569,79	605,34	623,21	636,66	668,93
Jasa Perusahaan	95,85	101,93	95,48	96,97	99,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	816,57	844,50	820,18	813,85	817,23
Jasa Pendidikan	1149,31	1230,00	1262,40	1284,26	1256,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	293,93	316,95	342,74	331,42	338,28
Jasa Lainnya	346,03	366,65	315,93	328,72	377,01

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas bahwa terdapat tiga sektor yang memiliki kontribusi besar pada PDRB menurut lapangan usaha. Ketiga Sektor tersebut adalah sektor pertanian (pertanian, kehutanan, dan perikanan), sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan (perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda). Sektor tersebut mendominasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Sektor pertanian menduduki peringkat ketiga dengan kontribusi yang besar terhadap PDRB Tulungagung. Hal ini karena banyaknya masyarakat Tulungagung yang menekuni kegiatan ekonomi pada sektor pertanian. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Tulungagung yang memiliki tanah subur dan lahan pertanian luas juga menjadi pendukung tingginya PDRB sektor pertanian. Pada tahun 2020, Kabupaten Tulungagung juga menjadi salah satu Kabupaten yang menjadi lumbung pangan Provinsi Jawa Timur.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan sektor pertanian Kabupaten Tulungagung tumbuh dengan baik. Tidak hanya pertanian saja, sektor perikanan di Kabupaten Tulungagung juga menjadi sektor yang banyak ditekuni masyarakat mengingat letak Tulungagung yang berada di kawasan pantai selatan.

Tidak hanya sektor pertanian, sektor industri pengolahan juga memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung. Hal ini karena jumlah industri di Kabupaten Tulungagung cukup banyak. Berdasarkan data dari BPS tahun 2022, total industri di Kabupaten Tulungagung adalah 9.361 unit, dengan rincian industri kecil/kerajinan rumah tangga (IKRR) sejumlah 9.309 unit, industri sedang 39 unit, dan industri besar 13 unit.<sup>10</sup> Selain itu, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi barang tambang yang cukup banyak seperti kayu, gamping (marmer), bahan pangan, dan lain-lain yang bisa

---

<sup>9</sup> “Bappeda Provinsi Jawa Timur – Wujudkan Ketahanan Pangan, Gubernur Khofifah Percepat Tanam Padi di Tulungagung,” diakses 13 Desember 2023, <https://bappeda.jatimprov.go.id/2020/06/07/wujudkan-ketahanan-pangan-gubernur-khofifah-percepat-tanam-padi-di-tulungagung/>.

<sup>10</sup> “Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung,” diakses 13 Desember 2023, <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2023/10/03/5354/industri-kecil-kerajinan-rumah-tangga-ikkr-dan-industri-besar-sedang-menurut-jenis-industri-dan-unit-serta-tenaga-kerja-di-kab-ta-2022.html>.

diolah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sektor industri berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung karena dari sektor ini akan menciptakan banyak lapangan usaha dan lapangan kerja.

Sektor tertinggi selanjutnya adalah sektor perdagangan yang menduduki peringkat kedua. Sektor perdagangan di sini meliputi perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda. Sektor perdagangan memiliki peran yang penting terhadap sektor lain. Sektor perdagangan adalah sektor kunci yang bisa meningkatkan sektor lain dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan output sektor perdagangan akan berdampak positif terhadap peningkatan output sektor-sektor lainnya.

Jika ditinjau lebih lanjut, sebenarnya ketiga sektor tersebut saling terkait. Sektor pertanian berperan penting dalam penyediaan bahan baku. Sektor industri berperan sebagai pengolah bahan baku menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi. Sedangkan sektor perdagangan berperan penting dalam proses penyaluran atau pendistribusian barang dari produsen ke konsumen. Maka dari itu, peningkatan pertumbuhan salah satu sektor dapat menyebabkan sektor lain ikut tumbuh, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, Kabupaten Tulungagung perlu mengembangkan ketiga sektor tersebut untuk meningkatkan produktivitas yang nantinya akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Tulungagung meningkat, maka dapat mengimbangi kabupaten/kota lain di Jawa Timur yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tinggi.

Beberapa peneliti lain dalam karyanya telah melakukan penelitian terkait pengaruh ketiga sektor di atas terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembahasan terkait pengaruh sektor pertanian terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Gita Srihidayati dan Suhaeni dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi” yang hasilnya sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu.<sup>11</sup> Penelitian lain juga menghasilkan kesimpulan yang sama, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Syaloom Syenny Pelengkahu, dkk dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara” yang hasilnya menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.<sup>12</sup>

Penelitian selanjutnya terkait pengaruh sektor industri pengolahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tituk Indrawati dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” menunjukan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bothy Dewandaru, dkk dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019” dengan hasilnya industri

---

<sup>11</sup> Gita Srihidayati dan Suhaeni, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Wanatani* 2, no. 1 (13 Juni 2022): 21–26, <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>.

<sup>12</sup> Syaloom Syenny Pelengkahu, Paulus Kindangen, dan Een Novritha Walewangko, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara,” 2021.

pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri.

Sementara itu, sektor perdagangan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Andrew Lampatar Sianturi dan Anastasia Yolanda Hutagalung dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Sumatera Utara dengan Menggunakan Metode Location Quotient” menunjukkan bahwa sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.<sup>13</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Agesti Duwi Wahyuningtias dengan judul “Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang” menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan sektor pertanian dan sektor perdagangan memiliki pengaruh terhadap PDRB.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan data-data, permasalahan, serta hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh ketiga sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti juga ingin mengkaji dalam perspektif teori pembangunan ekonomi Islam. Maka dari itu, peneliti hendak meneliti lebih jauh dengan membuat penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri**

---

<sup>13</sup> Andrew Lampatar Sianturi dan Anastasia Yolanda Hutagalung, “Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Sumatera Utara dengan Menggunakan Metode Location Quotient,” *Cendekia Niaga: Trade Development and Studies* Vol. 6 No. 2 (2022): 156–64.

<sup>14</sup> Agesti Duwi Wahyuningtias, “Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang,” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (29 April 2021): 1–11, <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i1.23>.

**Pengolahan, dan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2022 dalam Perspektif Teori Pembangunan Ekonomi Islam”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dibahas tentang identifikasi cakupan yang kemungkinan ada dalam penelitian agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini terdapat permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Sektor pertanian dalam periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi. Hal ini bisa terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan seperti dalam hal alih fungsi lahan yang dapat mengganggu produktivitas. Produktivitas ini sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian.
2. Sektor industri pengolahan dalam periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi, namun di tahun 2022 mengalami peningkatan drastis. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dalam sektor ini seperti dalam hal sumber daya manusianya.
3. Sektor Perdagangan dalam periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi, terutama pada tahun 2020 yang mengalami penurunan secara drastis.

Penurunan tersebut terjadi karena berbagai kebijakan saat terjadinya wabah COVID-19. Jika sektor perdagangan meningkat, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Maka dari itu perlu adanya penguatan dalam sektor ini karena sektor perdagangan berperan penting dalam proses pendistribusian barang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022

2. Mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022
3. Mengetahui pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022
4. Mengetahui pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022.
5. Mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis. Kegunaan tersebut yaitu:

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini memiliki kegunaan terutama bagi peneliti sebagai pengaplikasian teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu dengan kejadian dan permasalahan langsung di lapangan.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memberikan tambahan ilmu terkait pengaruh sektor pertanian, industri

pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif teori pembangunan ekonomi islam

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan sumber informasi terkait pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif teori pembangunan ekonomi islam.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sumber informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022 dalam perspektif teori pembangunan ekonomi islam. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas yaitu sektor pertanian, industri

pengolahan, dan perdagangan, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

- Keterbatasan terkait waktu penelitian, kemampuan, dan pikiran peneliti yang hanya menganalisis sumber data dengan melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- Lokasi penelitian hanya pada wilayah Kabupaten Tulungagung dengan periode penelitian mulai tahun 2018 sampai 2022.
- Peneliti hanya mengambil tiga sektor sebagai variabel bebasnya.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2022 dalam Perspektif Teori Pembangunan Ekonomi Islam” adalah sebagai berikut:

#### **a. Sektor pertanian**

Sektor pertanian merupakan bagian pokok dalam kehidupan. Sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan utama manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, meskipun dapat dikatakan merupakan suatu sumbangsih nisbi (*relative contribution*) sektor pertanian dalam

perekonomian dimana diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat dan peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, sektor pertanian meliputi berbagai sektor yakni sektor pertanian, sektor kehutanan, dan sektor perikanan.

b. Sektor Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).<sup>16</sup>

c. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah salah satu kegiatan di bidang ekonomi yang mempunyai peran strategis. Sektor perdagangan memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan serta memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan usaha serta memperluas kesempatan kerja maupun

---

<sup>15</sup> Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Bandung: CV Mujahid Press, 2015), hlm. 11.

<sup>16</sup> “Badan Pusat Statistik,” diakses 29 September 2023, <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>.

peningkatan pendapatan.<sup>17</sup> Perdagangan berperan penting dalam penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu wilayah secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.<sup>18</sup> Pertumbuhan ekonomi diukur dari PDRB berdasarkan harga konstan.<sup>19</sup> Keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif.<sup>20</sup> Artinya ada kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan tanpa disertai dengan perhitungan persentase tingkat pertumbuhan penduduk.

e. Pembangunan Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi Islam adalah konsep pembangunan ekonomi secara utuh bukan sekedar kebutuhan jasmani, tetapi juga pembangunan mental spritual. Pada pembangunan ekonomi Islam, terdapat 3 orientasi yaitu *people oriented*, *mashlahah oriented*, dan *falah oriented*. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi Islam dipusatkan oleh pembangunan manusia yang manfaatnya ditujukan untuk kesejahteraan umum dengan

---

<sup>17</sup> “Direktori Pasar - BPS,” diakses 29 September 2023, <https://www.bps.go.id/pasar/app/tentang>.

<sup>18</sup> “KMS:: Seri Ekonomi Makro - Teori Pertumbuhan Ekonomi,” diakses 30 September 2023, <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/detail/>.

<sup>19</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

<sup>20</sup> “Pembangunan ekonomi | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,” diakses 9 November 2023, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>.

mempertimbangkan aspek dunia, akhirat, dan keridaan Allah berdasarkan kaidah-kaidah Islam.<sup>21</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Teori Pembangunan Ekonomi Islam.

## **H. Sistematika Skripsi**

Secara teknis dalam penulisan skripsi dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, gambar, lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

#### **a. Bab I**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> A. Jajang W Mahri dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm. 128-131.

b. Bab II

Berisi tentang teori yang berkaitan dengan variabel maupun sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. Bab III

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab IV

Berisi hasil penelitian yang memuat deskripsi data dan pengujian hipotesisnya serta hasil dari penelitian.

e. Bab V

Pada bab ini berisi tentang pembahasan-pembahasan atas rumusan masalah mulai dari yang pertama sampai terakhir.

f. Bab VI

Berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.